

IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU BALITA AYAH PEDULI DI POSYANDU DELIMA DUSUN PETENGAN DESA TAMBAKREJO KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG

Asmaul Khusna

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: husnaasma17@gmail.com

Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Program Posyandu Balita Ayah Peduli merupakan sebuah program posyandu yang mengutamakan partisipasi dari ayah balita, baik sebagai kader dan pengantar balita. Program Posyandu Balita Ayah Peduli berasal dari inovasi ketua kader posyandu di Dusun Petengan Desa Tambakrejo atas rekomendasi dari Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Jawa Timur untuk menindaklanjuti adanya program yang mengutamakan partisipasi dari ayah yaitu Program Laki-Laki Peduli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ditinjau dari teori Van Metter dan Van Horn dengan menggunakan enam indikator yaitu Ukuran Dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap Dan Kecenderungan Para Pelaksana, Komunikasi Antar organisasi Dan Aktivitas Pelaksana Dan Lingkungan Ekonomi, Sosial Dan Politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam belum adanya peraturan tertulis yang menerangkan tentang tujuan dan ukuran keberhasilan program, sedangkan pada pelaksanaan Program Posyandu Balita Ayah Peduli masih terdapat kendala yaitu kurangnya partisipasi dari ayah balita jika dilihat dari jumlah pengantar balita masih didominasi oleh ibu balita dimana hal tersebut disebabkan karena tanggungjawab seorang ayah sebagai kepala keluarga, sehingga ayah lebih memilih bekerja daripada mengantar anak ke posyandu, adanya anggapan dari masyarakat setempat bahwa mengasuh dan merawat anak adalah kewajiban dari ibu, dan terbatasnya anggaran dana yang digunakan untuk biaya operasional posyandu.

Kata kunci : Implementasi, Posyandu, Ayah

Abstract

Caring father of Toddler Posyandu program is a program of posyandu with the participation of the father of a toddler, as both cadres and the introduction to toddlers. Posyandu program Toddler Dads Matter comes from innovation Chairman kader posyandu in the hamlet of Petengan village of Tambakrejo upon the recommendation of the coalition of women of Indonesia (KPI) of East Java to follow up the existence of programs that give priority to the participation of the father i.e. the male Cares Program. The purpose of this study was to describe the Posyandu Program implementation of the Toddler's father's care in the hamlet of Petengan Pomegranate Posyandu village of Tambakrejo subdistrict of Jombang Regency of Jombang. The type of research that is descriptive qualitative approach. The data collected using the techniques of observation, interview and documentation. Technique of data analysis performed with the reduction of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. Review of the theory of the Van that Metter and Van Horn by using six indicators, namely the size and objectives of the policies, resources, Implementing Agent Characteristics, attitudes and tendencies of the Executor, communication intergovernmental organizations and Implementing Activities and Economic, Social and Environmental Politics. The results showed that in the presence of the rules yet written about the purpose and size of the success of the program, whereas in the implementation of the programme of Posyandu Toddler Dads Matter there are still obstacles, namely the lack of participation of the father of a toddler if views from preface to the number of toddlers are still dominated by the toddler's mother which is caused due to the responsibility of a father as head of the family, so the father prefers to work rather than take the posyandu, presence of the assumption of local communities that nurture and care for children is the duty of the mother, and the limited budget funds are used for the operational costs of posyandu.

Keywords: Implementation, Posyandu, Father

PENDAHULUAN

Kesehatan anak balita menjadi konsen utama bagi pemerintah karena anak balita merupakan generasi penerus bangsa, sehingga dibutuhkan perhatian khusus bagi balita agar kesehatan mereka dapat terjamin. Kepedulian pemerintah tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pada Pasal 1 Ayat 9 sebagai berikut:

“Upaya kesehatan anak adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat”.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memberikan perhatian khusus pada balita yaitu dengan melalui program posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam hal memperoleh pelayanan kesehatan (www.promkes.depkes.go.id).

Layanan posyandu bertujuan untuk memberikan pengawasan kepada ibu agar lebih menjaga kesehatan balitanya agar tidak mudah terserang penyakit. Berbagai penyakit yang mudah menyerang anak balita diantaranya seperti diare, pneumonia dan gizi buruk. Menurut Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur penyakit diare dalam kurun waktu 7 tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 mencapai 118,39% dan sedikit menurun pada tahun 2014 yaitu sebesar 106% dan meningkat menjadi 110,66% pada tahun 2015. Sedangkan proporsi pneumonia yang terjadi pada balita di Jawa Timur tahun 2015 yaitu sebesar 70,24% (www.depkes.go.id).

Sedangkan Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, presentase gizi pada balita mengalami kenaikan dari tahun 2011-2012, namun terjadi penurunan pada tahun 2012 hingga 2015. Berikut merupakan diagram gizi buruk yang terjadi

pada balita di Jawa Timur pada tahun 2011-2015 (Dinkes Jatim, 2014)

Diagram 1.1
Perkembangan Kasus Gizi Buruk Di Jawa Timur
Pada Tahun 2011-2015



Penurunan pada gizi buruk harus tetap dilakukan agar kesehatan balita menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan jika kedua orangtua balita memiliki kepedulian yang sama dalam mengasuh anak. Mengenai hal tersebut, Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Jawa Timur membuat sebuah program yaitu Program Laki-laki Peduli, yang kemudian memberikan rekomendasi bagi seluruh daerah di Jawa Timur agar membuat inovasi program yang mengutamakan peran laki-laki. Berkaitan dengan hal tersebut, ketua kader posyandu di Dusun Petengan membuat sebuah inovasi yaitu Program Posyandu Balita Ayah Peduli.

Program Posyandu Balita Ayah Peduli merupakan sebuah program posyandu yang mengutamakan peran dari laki-laki atau ayah, baik sebagai kader atau pengantar balita. Tujuan dibentuknya program ini adalah untuk meningkatkan peran ayah didalam mengawasi tumbuh kembang balita dengan melibatkan ayah didalam kegiatan posyandu. Inovasi program inilah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.

Posyandu Delima di Dusun Petengan menjadi posyandu pertama yang mengimplementasikan Program Posyandu Balita Ayah Peduli yaitu pada tahun 2014, sehingga pada tahun 2015 mendapatkan penghargaan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) sebagai Desa Perintis Program Posyandu Balita Ayah Peduli. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini difokuskan pada Posyandu Delima di Dusun Petengan Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Menjadi desa pencetus tidak membuat masyarakat setempat melaksanakan program ini secara maksimal. Kondisi masyarakat yang mayoritas pekerjaan orangtua balita atau ayah sebagai petani, pedagang, kuli dan pekerja swasta menjadi salah satu kendala dari pelaksanaan Program Posyandu Balita Ayah Peduli karena ayah lebih memilih bekerja daripada mengantar anak ke posyandu.

Jumlah balita yang menjadi sasaran program posyandu menurut data di Buku Bantu Posyandu Delima pada tahun 2017 berkisar antara 75 balita perbulan. Guna untuk melayani 75 balita disetiap bulannya, Posyandu Delima mendapatkan dana yang bersumber dari Anggaran Dana Desa (ADD) Desa Tambakrejo. Besaran dana mencapai Rp. 3.000.000 pertahun perposyandu yang digunakan untuk biaya kegiatan dari posyandu, diantaranya biaya transportasi untuk kader, biaya untuk PMT balita, biaya untuk kebutuhan balita diposyandu dan kebutuhan lain yang menyangkut posyandu.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh kader dan perangkat desa seperti memberikan himbauan kepada perangkat desa lain yang memiliki balita agar bersedia memberi contoh kepada masyarakat mengantar anak ke posyandu dan melakukan sosialisasi setiap pelaksanaan kegiatan posyandu. Sejak dikenalkan program ini ke masyarakat hingga hari ini, keterlibatan para ayah dalam Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima masih kurang. Keterlibatan ayah pada pelaksanaan Porogram Posyandu Balita Ayah Peduli dapat dilihat dari jumlah pengunjung balita yang masih didominasi oleh ibu. Menurut data dari Buku Absensi Pengunjung Posyandu pada tahun 2017, jumlah ayah yang mengantar balita berkisar antara 19 ayah balita perbulannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk meninjau Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli yang berada di Dusun Petengan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, maka peneliti menggunakan teori Van Metter dan Van Carl Horn yang meliputi 6 faktor yang berpengaruh dalam implemementasi program yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik para pelaksana, sikap/kecenderungan para pelaksana, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik.

Bertitik tolak dengan latar belakang diatas, maka penyusun mengambil penelitian dengan judul

“Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang”

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori Van Metter dan Van Carl Horn yang meliputi 6 faktor yang berpengaruh dalam implemementasi program yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik para pelaksana, sikap/kecenderungan para pelaksana, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2012) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Posyandu Balita Ayah Peduli dapat dikategorikan sebagai suatu kebijakan publik karena merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah guna untuk mencegah dan mengurangi masalah kurang gizi yang terjadi pada balita khususnya di Kabupaten Jombang. Program Posyandu Balita Ayah Peduli telah diimplementasikan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan Kepala Desa Tentang Pembentukan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian terkait dengan Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang dianalisis menggunakan teori Van Metter dan Van Horn dengan enam variabel yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik para pelaksana, sikap/kecenderungan para pelaksana, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli yang dilaksanakan di Posyandu Delima Dusun Petengan bertujuan untuk meningkatkan pengawasan serta peran ayah dalam mengawasi kesehatan balitanya. Sedangkan ukuran keberhasilan dari Program Posyandu Balita Ayah Peduli adalah meningkatnya jumlah kunjungan anak balita pada posyandu dengan didampingi oleh ayah balita.

Menurut ketua kader posyandu setelah tiga tahun implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli diresmikan di Posyandu Delima sudah meningkatkan angka kunjungan dari balita jika dibandingkan dengan sebelum diterapkan Program Posyandu Balita Ayah Peduli pada Posyandu Delima yaitu mencapai 50-60% perbulan tetapi partisipasi dari ayah balita masih kurang karena kunjungan dari orangtua balita masih didominasi oleh ibu dari balita.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Delima menunjukkan bahwa belum adanya peraturan tertulis yang berisi tentang tujuan serta ukuran keberhasilan dari Program Posyandu Balita Ayah Peduli tetapi dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh para kader membuat sebagian masyarakat dan pelaksana mengetahui tujuan dan ukuran keberhasilan dari program.

2. Sumber Daya

Kepala Desa Tambakrejo selaku penanggungjawab program menyebutkan bahwa pelaksana dari Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan adalah bidan desa dengan dibantu oleh para kader. Dilihat dari jumlah kader posyandu yaitu sebanyak 12 kader yang terdiri dari 5 kader laki-laki dan 7 kader perempuan sudah cukup untuk membantu bidan desa didalam melaksanakan kegiatan posyandu setiap bulannya. Ditingkat desa juga terdapat Ketua PKK Desa selaku Pembina yang membantu para kader melaksanakan Program Posyandu Balita Ayah Peduli dengan memberikan informasi terkait adanya penyuluhan untuk para kader laki-laki tentang pelaksanaan kegiatan posyandu dari Kecamatan.

Menurut Ketua Kader Posyandu, sumber daya dana atau anggaran berasal dari Anggaran Dana Desa (ADD) dan donatur. Dana yang

dianggarkan untuk Program Posyandu Balita Ayah Peduli sebesar Rp. 3.000.000. dana tersebut digunakan untuk PMT Balita, biaya transport para kader, biaya operasional posyandu dan kebutuhan lain seperti foto kopi undangan untuk ayah balita dan konsumsi kader. Jumlah anggaran dana yang digunakan sangatlah terbatas karena sumber daya dana dari desa diberikan pertahun, sehingga kader posyandu mengadakan donasi yang ditujukan untuk biaya tambahan dari kegiatan posyandu. Akibat dari sumber daya dana yang terbatas, membuat para kader terkadang tidak dapat menambah kandungan gizi yang ada di PMT untuk balita dan penyediaan media tidak selalu dapat ditampilkan.

Mengenai sumber daya waktu yang digunakan pada pelaksanaan Program Posyandu Balita Ayah Peduli dianggap sudah baik dan konsisten sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Dalam pelaksanaan Program Posyandu Balita Ayah Peduli, pihak yang terlibat adalah Kepala Desa Tambakrejo selaku penanggungjawab program dan pendukung, Ketua PKK Desa sebagai pihak yang juga mendukung berjalannya program dengan memberikan informasi seputar tugas kader laki-laki di posyandu kepada para kader. Sedangkan pelaksana dari Program Posyandu Balita Ayah Peduli yang terjun langsung dilapangan adalah bidan desa dan kader posyandu, sehingga dibutuhkan seorang bidan yang berkompeten dalam bidang kesehatan dan kader yang bersedia meluangkan waktunya untuk kegiatan posyandu, amanah, pro aktif dan bertanggungjawab.

Sikap pro aktif yang yang ditunjukkan dari seorang kader dirasa perlu karena Program Posyandu Balita Ayah Peduli merupakan sebuah program baru dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kader posyandu senantiasa memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya para ayah yang mengantar anak ke posyandu. Sosialisasi berkaitan dengan apa itu pengertian Program Posyandu Balita Ayah Peduli dan manfaatnya bagi keluarga.

4. Sikap/Kecenderungan Para Pelaksana

Pelaksana merespon dengan baik dengan disertai dengan usaha agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Sebagai penanggung jawab program, Kepala Desa menghimbau kepada setiap perangkat desa laki-laki yang memiliki balita untuk memberi contoh kepada masyarakat dengan mengantar anak ke posyandu. Sedangkan Ketua Penggerak PKK Desa memberikan informasi kepada kader laki-laki jika Pemerintah Kabupaten Jombang mengadakan sosialisasi terkait Program Posyandu Balita Ayah Peduli. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala Desa dan Ketua Penggerak PKK Desa Tambakrejo mendukung pelaksanaan Program Posyandu Balita Ayah.

Respon positif juga berasal dari masyarakat Dusun Petengan yang menjadi anggota kader di Posyandu Delima. Respon tersebut ditunjukkan dengan kesediaannya menjadi anggota kader atas kemauan diri sendiri dan menyadari akan pentingnya seorang ayah membantu tugas ibu dalam mengawasi tumbuh kembang kesehatan balita.

5. Komunikasi Antar Organisasi

Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli melibatkan Kepala Desa Tambakrejo, Ketua Tim Penggerak PKK, Bidan Desa dan kader posyandu, sehingga diperlukan komunikasi diantara para pelaksana tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi adalah sosialisasi.

Komunikasi yang dilakukan antar para pelaksana sudah cukup baik. Komunikasi yang paling sering dilakukan adalah komunikasi antar kader dengan bidan desa karena mereka yang mengetahui langsung keadaan dilapangan. Komunikasi yang terjalin sudah mampu mendukung berjalannya Program Posyandu Balita Ayah Peduli untuk mencapai tujuan dari program yaitu meningkatkan peran ayah didalam mengawasi tumbuh kembang anak. Tidak ada kendala yang berarti antara pelaksanaan program.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Kondisi ekonomi di Dusun Petengan yang menjadi tempat pelaksanaan Program Posyandu Balita Ayah Peduli adalah menengah ke bawah. Mayoritas masyarakat khususnya ayah memiliki pekerjaan sebagai pedagang, kuli dan serabutan

lebih memilih bekerja daripada mengantar anak ke posyandu, sehingga angka kunjungan balita lebih didominasi oleh ibu.

Kondisi sosial berkaitan dengan persepsi masyarakat yang berpikir bahwa mengurus dan merawat anak adalah kewajiban seorang ibu, ayah sebagai kepala keluarga sebagai pihak yang mencari nafkah. Sebagian masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya ayah mengantar anak ke posyandu. berkaitan dengan kondisi politik, Ketua Kader Posyandu menyatakan bahwa ada dukungan dari Kepala Desa yaitu dengan memberikan dana untuk kegiatan posyandu dan memberikan himbauan kepada perangkat desa yang memiliki anak balita untuk mengantar ke posyandu.

PENUTUP

Simpulan

Posyandu Delima merupakan salah satu posyandu yang ada di Desa Tambakrejo dan satu-satunya posyandu yang melaksanakan Program Posyandu Balita Ayah Peduli. Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dianalisis dengan menggunakan model implementasi kebijakan menurut Van Metter dan Van Horn yang memiliki enam indikator yaitu Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumberdaya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap dan Kecenderungan Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana dan Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik.

Ditinjau dari variabel yang pertama yaitu Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli memiliki tujuan yaitu meningkatkan peran ayah dalam mengawasi tumbuh kembang anak balita dengan melibatkan ayah dalam kegiatan posyandu. Sedangkan ukuran keberhasilan dari Program Posyandu Balita Ayah Peduli adalah meningkatkan angka kunjungan dari balita ke posyandu dengan didampingi oleh ayah. Angka kunjungan dari balita memang meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya program ini yaitu menjadi 50-60 % setiap bulan, tetapi masih didominasi oleh ibu dari balita. Tujuan dan ukuran keberhasilan program belum terdapat pada peraturan tertulis dari

pemerintah, namun disampaikan oleh kader ke masyarakat melalui sosialisasi.

Sumber daya manusia yang terlibat adalah Kepala Desa selaku Penanggungjawab program, Ketua Tim Penggerak PKK selaku Pembina, Bidan Desa dan Kader. Sumber daya manusia yang ada terutama para kader dan bidan yang terlibat langsung dengan masyarakat sudah cukup secara kuantitas dan kualitas. Sumber daya dana atau finansial yang digunakan didalam kegiatan posyandu berasal dari Anggaran Dana Desa (ADD) dan Donatur yang digunakan untuk PMT Balita, biaya transport kader, biaya operasional posyandu dan biaya lain-lain seperti foto kopi undangan dan konsumsi kader. Dana yang dianggarkan untuk kegiatan posyandu dianggap terbatas. Sumberdaya waktu yang digunakan sudah cukup baik dan konsisten.

Ketiga, Karakteristik Agen Pelaksana. Pelaksana Program Posyandu Balita Ayah Peduli adalah bidan desa dan kader posyandu, sedangkan Kepala Desa dan Ketua Tim Penggerak PKK hanya sebagai agen pelaksana yang mendukung berjalannya program. Bidan desa sebagai salah satu pelaksana Program Posyandu Balita Ayah Peduli adalah orang yang berkompeten dalam bidang kesehatan sehingga cocok untuk mengimplementasikan program, sedangkan para kader yang berkerja di posyandu adalah orang-orang yang pro aktif ke masyarakat karena Program Posyandu Balita Ayah Peduli merupakan program baru sehingga membutuhkan usaha yang maksimal agar tujuan program dapat tercapai.

Kempat, Sikap dan Kecenderungan Pelaksana dalam implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo bahwa tidak ada penolakan dari pelaksana. Pelaksana merespon dengan baik dengan disertai dengan usaha agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

Kelima, Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana dalam implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo bahwa komunikasi dijalin oleh Kepala Desa, Ketua Tim Penggerak PKK, Bidan Desa dan Kader Posyandu. Komunikasi yang dilakukan oleh bidan desa dan kader sebagai agen pelaksana yang terjun langsung ke lapangan berjalan dengan baik. Tidak ada kendala

yang berarti terkait komunikasi antara para pelaksana program.

Keenam, Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik dalam implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Petengan adalah menengah kebawah jika dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat Dusun Petengan, sehingga kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap program, sehingga dapat menghambat untuk mencapai tujuan Program Posyandu Balita Ayah Peduli. Kondisi sosial berkaitan dengan persepsi masyarakat yang berpendapat bahwa merawat dan mengasuh adalah tanggungjawab seorang ibu, ayah sebagai kepala keluarga sebagai pihak yang mencari nafkah, maka kondisi tersebut juga dapat menjadi penghambat untuk mencapai tujuan Program Posyandu Balita Ayah Peduli. Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di Dusun Petengan masih menghambat dalam mencapai tujuan Program Posyandu Balita Ayah Peduli. Dukungan dari Kepala Desa berupa dana desa yang diberikan untuk kegiatan posyandu merupakan kondisi politik yang mempengaruhi program. Implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo dipengaruhi lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

Saran

Dari hasil uraian tentang implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli di Posyandu Delima Dusun Petengan Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dalam implementasinya ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang dapat diajukan peneliti untuk peningkatan implementasi Program Posyandu Balita Ayah Peduli adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan dana untuk penyediaan PMT agar kandungan gizi PMT yang diberikan pada balita bisa lebih tinggi dan media penyuluhan berupa poster dan leaflet untuk menunjang berjalannya salah satu pelayanan di posyandu.
2. Perlu adanya sosialisasi yang menerangkan tentang pentingnya ayah mengantar anak ke posyandu agar masyarakat mengetahui dan memahami tujuan dilaksanakan Program Posyandu Balita Ayah Peduli.

3. Memberikan penghargaan kepada ayah balita yang sering datang ke posyandu berupa pemberian hadiah, sehingga ada hal lain yang mendorong ayah agar selalu mengantar anak ke posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
- b. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing
- c. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA selaku dosen penguji.
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan Tahun 2012

Moleong, J. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pada Pasal 1 Ayat 9

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

Soetomo, 2007. *Teori-teori Sosial dan Kebijakan Publik*. Jakarta:Permana Media Group

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta